



SIAP SIAGA

Refleksi Akhir tahun 2023



SAMBUTAN



Mengakhiri tahun keempat berlangsungnya program, Tim SIAP SIAGA ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mitra dan semua pihak yang telah terlibat dalam aktivitas program sepanjang tahun ini.

Tahun 2023 merupakan tahun yang sangat penting bagi program ini. Tidak hanya dampak positif dari seluruh upaya program yang semakin nyata, namun evaluasi independen (Mid Term Review) telah menegaskan bahwa Program SIAP SIAGA berkontribusi secara positif terhadap prioritas Pemerintah Indonesia dan Australia dalam bidang Manajemen Risiko Bencana dan berada pada jalur yang tepat untuk mencapai hasil akhir programnya.

Selama setahun terakhir, Program SIAP SIAGA terus berfokus pada lima bidang dukungan utama – operasionalisasi Standar Pelayanan Minimal Sub-Urusan Bencana, percepatan dan penyelarasan inisiatif Desa Tangguh Bencana (Destana), penyelarasan data untuk mendukung pengambilan kebijakan, penguatan gender dan inklusi disabilitas dalam penanggulangan bencana, dan kerja sama antara Australia dan Indonesia untuk Penanggulangan Bencana di Kawasan Indo Pasifik — yang bertujuan untuk meneruskan hasil-hasil yang telah dicapai sebelumnya serta memanfaatkan peluang-peluang yang akan datang.

Refleksi ini bertujuan untuk merangkum beberapa pencapaian utama SIAP SIAGA pada tahun 2023. Kami berharap informasi berikut ini dapat bermanfaat bagi Anda dan kami berharap untuk dapat meneruskan perjalanan kita bersama pada tahun 2024 menuju pembangunan ketangguhan bencana yang berkelanjutan di Indonesia dan di wilayah yang lebih luas.

Salam hangat,

Lucy Dickinson
Team Leader SIAP SIAGA

HASIL KAJIAN PARUH WAKTU (MTR)



“

Program SIAP SIAGA dinilai memiliki kemajuan yang baik terhadap berbagai hasil yang diharapkan, serta memiliki nilai penting dalam kontribusinya pada penguatan Ekosistem Manajemen Risiko Bencana di Indonesia. Program ini telah bekerja dan melibatkan berbagai aktor pemerintah dalam mengidentifikasi dan menemukan solusi bagi berbagai hambatan utama yang mempengaruhi efektifitas implementasi kebijakan dalam Manajemen Risiko Bencana, serta secara sistematis telah dapat mengklarifikasi peran dan tanggung jawab berbagai pelaku dalam Manajemen Risiko Bencana, mengembangkan kebijakan dan peraturan yang koheren di tingkat nasional serta memfasilitasi pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya dalam mengembangkan norma, standar, dan prosedur guna alokasi sumberdaya dan operasionalisasi berbagai kegiatan di tingkat lokal terkait Manajemen Risiko Bencana.

”



PROSES PERENCANAAN DAN IMPLEMENTASI SIAP SIAGA

Program SIAP SIAGA adalah Kemitraan Australia-Indonesia untuk Manajemen Risiko Bencana yang bertujuan guna meningkatkan kemampuan Indonesia dalam mencegah, mempersiapkan, merespon dan memulihkan diri dari bencana yang terjadi secara cepat maupun lambat di Indonesia serta menguatkan kerja sama diantara Australia dan Indonesia dalam aksi kemanusiaan di bidang Manajemen Risiko Bencana di wilayah Indo-Pasifik. Program SIAP SIAGA selaras dengan prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Indonesia (RPJMN) 2020-2024 dan Strategi Kemanusiaan Pemerintah Australia (2016).

Program SIAP SIAGA bekerja sama dengan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), Kementerian Sosial (Kemensos), Kementerian Luar Negeri (Kemenlu), pemerintah provinsi dan kabupaten/ kota, serta masyarakat sipil Indonesia.

Kegiatan SIAP SIAGA berfokus pada bidang tematik utama (SPM-SUB), harmonisasi pendekatan, dan percepatan, inisiatif desa tangguh bencana berbasis kesejahteraan (Destana), integrasi data dan informasi penanggulangan bencana (selaras dengan Satu Data Bencana) serta keterlibatan Australia dan Indonesia dalam Penanggulangan Bencana (PB) di Kawasan Indo-Pasifik.

Proses Perencanaan dan Implementasi SIAP SIAGA Pendekatan Kolaboratif untuk Perubahan Sistem





PEMENUHAN STANDAR LAYANAN MINIMUM UNTUK KEBENCANAAN



Standar Pelayanan Minimal Sub-urusan Bencana (SPM-SUB) mengamanatkan jenis dan kualitas pelayanan dasar minimal mengenai penanggulangan bencana.

Program SIAP SIAGA mendukung perwujudan nyata dari tanggung jawab Pemerintah Indonesia untuk **melindungi seluruh warga negara dalam penanggulangan bencana**, termasuk informasi, pencegahan dan kesiapsiagaan serta penyelamatan dan evakuasi.

Dalam mewujudkannya, BNPB dan Kemendagri telah melakukan **klarifikasi peran lembaga-lembaga** baik di tingkat pusat maupun daerah dalam pelaksanaan SPM-SUB.

Pemangku kepentingan telah melakukan pemetaan maupun peninjauan dan pengembangan peraturan, kebijakan, dan pedoman. Upaya kolaboratif ini telah menghasilkan:

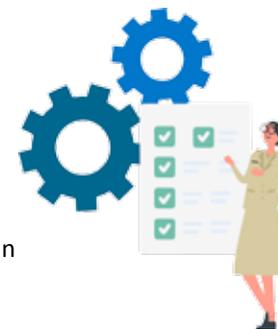
- Daftar kebutuhan Norma, Standar, Prosedur dan Kriteria (NSPK) SPM-SUB dan klarifikasi peran dan tanggung jawab seluruh unit kerja terkait
- Draft lima NSPK SPM-SUB kebijakan prioritas dan petunjuk pelaksanaan SPM-SUB
- Rancangan revisi Peraturan Menteri Dalam Negeri tentang Pedoman Organisasi Dan Tata Kerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD)
- Revisi Kepmendagri 1317 tahun 2023 tentang Hasil Verifikasi, Validasi, dan Inventarisasi Pemutakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah, perubahan Nomor 050-5889 Tahun 2021.



Terbangunnya gerakan Kecamatan Tangguh Bencana (Kencana) yang berperan untuk mendorong peran aparatur Kecamatan dalam mendukung Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) melakukan **akselerasi SPM-SUB**.

Terbangunnya **kesiapan perangkat daerah** dalam implementasi SPM-SUB melalui:

- Peningkatan kapasitas BPBD dan perangkat daerah untuk integrasi SPM-SUB dalam perencanaan pembangunan
- Bimbingan teknis dan uji coba penerapan aplikasi Sistem Informasi Tangguh Bencana (STIB) SPM-SUB.



Fasilitasi Program SIAP SIAGA dalam mendukung pemangku kepentingan untuk **membangun sistem pemantauan pelaksanaan SPM-SUB** melalui Rencana Aksi Pembinaan dan Pengawasan (Renaksi Binwas) telah dilakukan di tingkat sub-national sebagai upaya penguatan penerapan SPM-SUB. Upaya kolaboratif ini telah menghasilkan:



Jawa Timur

- Renaksi Binwas SPM-SUB
- Peraturan Gubernur (Pergub) tentang Tim Binwas SPM-SUB
- Pergub tentang penerapan Binwas SPM-SUB.



Bali

- Renaksi Binwas SPM-SUB
- Panduan Binwas SPM-SUB
- Pergub tentang Tim Binwas SPM-SUB
- Pergub tentang penerapan Binwas SPM-SUB.



Nusa Tenggara Barat

- Renaksi Binwas SPM-SUB
- Pergub tentang Tim Binwas SPM-SUB
- Pergub tentang penerapan Binwas SPM-SUB.



Nusa Tenggara Timur

- Renaksi Binwas SPM-SUB
- Pergub tentang Tim Binwas SPM-SUB
- Pergub tentang penerapan Binwas SPM-SUB.





PENGUATAN EKOSISTEM KETANGGUHAN LOKAL MELALUI DUKUNGAN PADA DESA TANGGAP BENCANA (DESTANA)



Terbangunnya **ekosistem ketangguhan lokal** melalui kejelasan peta jalan, peraturan, tata kelola, manajemen informasi dan uji coba Desa Tangguh Bencana (Destana). Destana merupakan perwujudan upaya membangun ketangguhan lokal, di mana masyarakat memiliki **kemampuan untuk beradaptasi** di daerah rawan bencana, **menghadapi ancaman** bencana, serta **memulihkan diri** dengan segera dari dampak bencana.

Program SIAP SIAGA telah mendukung upaya Pemerintah Indonesia dalam membangun ekosistem ketangguhan lokal melalui fasilitasi upaya penyelarasan kebijakan dan koordinasi antar pemangku kepentingan.



Standardisasi dan harmonisasi Destana berbasis kesejahteraan melibatkan **peran kolektif** para pemangku kepentingan dan telah menghasilkan:

- Rancangan revisi Peraturan Kepala (Perka) BNPB No.1 Tahun 2012 tentang Pedoman Destana dan Standar Nasional Indonesia (SNI) Destana
- Peta Jalan Pengelolaan Risiko Bencana Berbasis Komunitas (PRBBK) 2023-2045
- Peraturan Menko PMK – Sinergi Program Berbasis Desa.



Terbangunnya konsensus bahwa **bencana adalah urusan bersama**. Kelembagaan para aktor dipandang penting dalam melakukan **koordinasi dan berkolaborasi**. Kelembagaan ini berupa:

- Forum Kolaborasi Kementerian/Lembaga
- Pertemuan Nasional Fasilitator PRBBK
- Pool Fasilitator Indonesia diperbarui melalui Katalog PRBBK.



Terbangunnya manajemen informasi, sebagai alat monitoring, dan repositori pengetahuan yang dapat mendukung **percepatan capaian** ketahanan lokal.

- Katalog Kesiapsiagaan
- Pembangunan katalog Digital KSB-TAGANA-Lambung Sosial Katalog Digital (Kemensos).

Percepatan terciptanya ketangguhan lokal di tingkat sub-nasional diwujudkan dalam **bentuk standardisasi, replikasi, perluasan jangkauan serta adaptasi konsep** untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas. Upaya kolaboratif para pihak telah menghasilkan:



Jawa Timur

- Replikasi Destana di tiga kabupaten berkolaborasi dengan Lembaga Penanggulangan Bencana dan Perubahan Iklim Nahdlatul Ulama (LPBI NU)
- Akselerasi jangkauan wilayah Destana melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik berkolaborasi dengan Lembaga layanan Pendidikan Tinggi (LL DIKTI) VII Jatim.



Bali

- Adaptasi Destana untuk menjangkau Desa Adat yang merupakan mayoritas wilayah Bali, berkolaborasi dengan Majelis Desa Adat (MDA) dan BPBD Bali
- Pengembangan Juklak Ketangguhan Desa Adat Berbasis Kesejahteraan.



Nusa Tenggara Barat

- Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Destana
- Replikasi Destana di 3 kabupaten berkolaborasi dengan Muhammadiyah Disaster Management Center (MDMC)
- Akselerasi jangkauan wilayah Destana melalui KKN Tematik, kolaborasi BPBD dengan Universitas Mataram.



Nusa Tenggara Timur

- Akselerasi jangkauan wilayah Destana melalui KKN Tematik, kolaborasi BPBD dengan Universitas Nusa Cendana.



PENGELOLAAN INFORMASI KEBENCANAAN



Program SIAP SIAGA mendukung inisiatif Pemerintah Indonesia dalam **mengumpulkan, memproses, dan menyimpan informasi kebencanaan** yang ditujukan untuk mendukung proses perencanaan, mempersiapkan, menanggapi, dan memulihkan diri dari bencana melalui standardisasi informasi, tata kelola, dan integrasi informasi kebencanaan di tingkat nasional maupun sub-nasional.



Kajian pendekatan pengumpulan data bencana kementerian/lembaga untuk pengembangan **standarisasi parameter** input data bencana ke dalam platform Satu Data Bencana Indonesia (SDBI).



Telah selesainya kajian akademis yang akan menjadi **landasan Pedoman Mekanisme** Partisipasi Pemerintah Daerah dalam Satu Data Bencana Indonesia.

Peran katalis Program SIAP SIAGA melalui fasilitasi telah memungkinkan pemangku kepentingan daerah untuk melakukan **optimalisasi dan integrasi informasi dalam mewujudkan aksesibilitas** informasi bagi pembuat kebijakan dan masyarakat.



Jawa Timur

Mewujudkan kemudahan aksesibilitas data oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dan masyarakat melalui integrasi Satu Data (SATA) Kebencanaan di Jawa Timur dengan SATA Provinsi.



Bali

- Pembaruan data publikasi informasi di SIK secara berkala
- Pengembangan Adaptasi Perubahan Iklim (API) SIK untuk proses integrasi dengan sistem informasi lainnya.



Nusa Tenggara Barat

Diluncurkannya situs SIK yang berisi data dan informasi kebencanaan kunci dari seluruh tahapan bencana yang dapat diakses oleh OPD dan masyarakat.



Nusa Tenggara Timur

SIK telah berfungsi 24/7 dikelola oleh Pusdalops. SIK terintegrasi dengan pelaporan kejadian bencana di seluruh kabupaten/kota.



PENGUATAN KOLABORASI INDONESIA-AUSTRALIA DI KAWASAN INDO-PASIFIK



Penguatan kolaborasi Indonesia-Australia untuk aksi kemanusiaan di Kawasan Indo-Pasifik termasuk menyediakan perangkat dan sistem guna berbagi pengetahuan dan memajukan diskusi mengenai **kerja sama trilateral**.



KERJASAMA TRILATERAL

- Analisis untuk mendukung hubungan yang kuat di antara Australia dan Indonesia untuk kerja sama trilateral
- Makalah Opsi disepakati antara Pemerintah Australia, Kemenlu, dan BNPB
- Kesepakatan untuk langkah ke depan.



PERANGKAT DAN SISTEM

- Metodologi Perangkat Ketahanan Pesisir dan terwujudnya kemitraan dengan empat perguruan tinggi
- Direktori Penanggulangan Bencana diluncurkan daring
- Terwujudnya Metodologi Penilaian Kebutuhan dan Kapasitas.



RESILIENSI BERKELANJUTAN

- Dukungan untuk Global Forum for Sustainable Resilience (GFSR) pertama
- Dukungan untuk promosi “Resiliensi Berkelanjutan” Indonesia di forum regional dan global (SFDRR, ASEAN, G20 dll.)
- Dukungan untuk pengembangan dan operasionalisasi peta jalan Resiliensi Berkelanjutan.



KETERLIBATAN BERMAKNA DARI PEREMPUAN, KELOMPOK RENTAN DAN PENYANDANG DISABILITAS



Program SIAP SIAGA mendorong **keterlibatan bermakna dari perempuan, kelompok rentan dan penyandang disabilitas** di manajemen risiko bencana mulai pada tahap perencanaan dan implementasi. Dukungan juga diberikan pada tataran tata kelola, dalam mengarusutamakan gender dan inklusi disabilitas.



Kesadaran untuk memastikan manajemen risiko bencana yang inklusif mendorong **upaya kolektif pemangku kepentingan untuk menghasilkan peta jalan, rancangan peraturan, panduan dan perangkat penilaian:**

- Kelompok Kerja (Pokja) Gender BNPB
- Perangkat Gender Level Marker BNPB
- Penyusunan petunjuk pelaksanaan Perka 13/2014 (Peraturan Kepala BNPB No. 13 tahun 2014).



Dalam mendukung Pemerintah Daerah untuk memastikan **inklusivitas dalam Penanggulangan Bencana (PB)** melalui penyusunan Renaksi Binwas SPM-SUB dan Dokumen Rencana Penanggulangan Bencana (RPB), Program SIAP SIAGA memastikan partisipasi bermakna dari perempuan, kelompok rentan dan penyandang disabilitas melalui reaktivasi Pokja Gender di Tingkat sub-nasional. Selain itu, Perangkat Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Disabilitas dalam PB disusun secara kolektif di Provinsi Jawa Timur sebagai panduan.





MANAJEMEN PENGETAHUAN UNTUK PENDEKATAN ADAPTIF PROGRAM



Manajemen Pengetahuan Program SIAP SIAGA meliputi **pengumpulan, pengorganisasian, analisis, dan distribusi pengetahuan** terkait program.

Dalam konteks perubahan sistem dan manajemen adaptif, **pembelajaran tetap menjadi elemen penting.**

Program ini secara konsisten **menguji dan menyesuaikan alat analisis** hasil untuk mengumpulkan bukti perubahan dan kemajuan menuju Hasil Akhir Program.



Program SIAP SIAGA menyelenggarakan manajemen pengetahuan melalui **refleksi dan pembelajaran, mensintesis dan mengorganisasikan informasi, menghasilkan capaian pembelajaran, dan menyebarkan pengetahuan melalui berbagai pendekatan** seperti Buletin Radar Resiliensi, Misi Pemantauan Bersama (JMM), *brown bag lunch*, *Community of Practice* Inklusi, dan SADAR PB.

Hasil dan pelajaran yang didapat mendukung **manajemen yang adaptif, meningkatkan kesadaran akan isu-isu penanggulangan bencana, serta berkontribusi pada upaya diplomasi publik.**





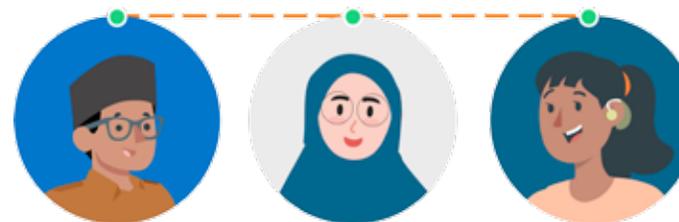
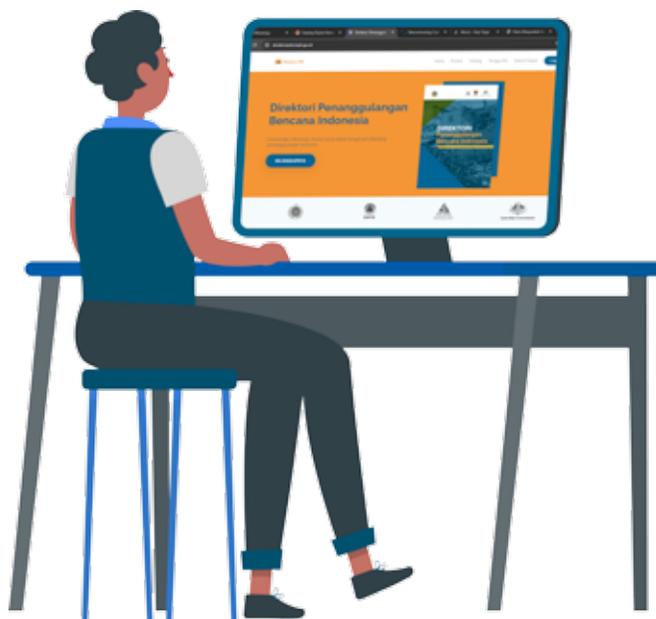
MANAJEMEN PENGETAHUAN UNTUK KESIAPSIAGAAN YANG TERINFORMASI (*INFORMED PREPAREDNESS*)



KESIAPSIAGAAN YANG TERINFORMASI

Pembelajaran berkelanjutan dan pengembangan pengetahuan adalah kunci untuk mendukung pengambilan keputusan dalam rangka kesiapsiagaan, *respons*, dan pemulihan.

Dengan dukungan Program SIAP SIAGA, BNPB menerbitkan publikasi “Masyarakat Sungai Bertutur: Kumpulan Kisah Inspiratif tentang Ketangguhan Masyarakat Sungai” serta meluncurkan Direktori Penanggulangan Bencana dan Katalog Kesiapsiagaan sebagai bagian dari manajemen informasi kebencanaan.



FPRB SEBAGAI KNOWLEDGE HUB

Kesiapsiagaan yang terinformasi menjadi **pokok penting manajemen pengetahuan di mana proses berbagi pengetahuan yang iteratif menjadi tulang punggung kebijakan, keputusan, perencanaan maupun penentuan langkah aksi kebencanaan.**

Di Tingkat sub-national, Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) telah difasilitasi untuk menjadi *knowledge hub*, ruang kolaborasi pentahelix dalam menentukan aksi kolektif kesiapsiagaan di daerah.

Program SIAP SIAGA telah menguatkan peran FPRB di dalam koordinasi multipihak di Provinsi Jawa Timur, memantapkan peran FPRB dalam mendorong ketangguhan dan inovasi di Provinsi Bali, menguatkan peran FPRB sebagai *critical advisor* Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan Sistem PB di Provinsi NTB dan mendukung penataan organisasi dan pengelolaan pengetahuan di Provinsi NTT.

Upaya kolaborasi multi-aktor melalui FPRB diwujudkan dalam keterlibatannya dalam penyusunan panduan, monitoring evaluasi, perencanaan dan juga pembuatan kebijakan. Pada tahun 2023, FPRB telah menghasilkan:

East Java

- Evaluasi capaian SPM-SUB
- Instrumen-instrumen kesiapsiagaan, seperti Rencana Penanggulangan Kedaruratan Bencana (RPKB)
- Pembentukan Klaster Penanggulangan Bencana (PB) oleh BPBD
- Pedoman Klaster PB dan rancangan Peraturan Gubernur tentang kerja sama multipihak dalam PB.

Bali

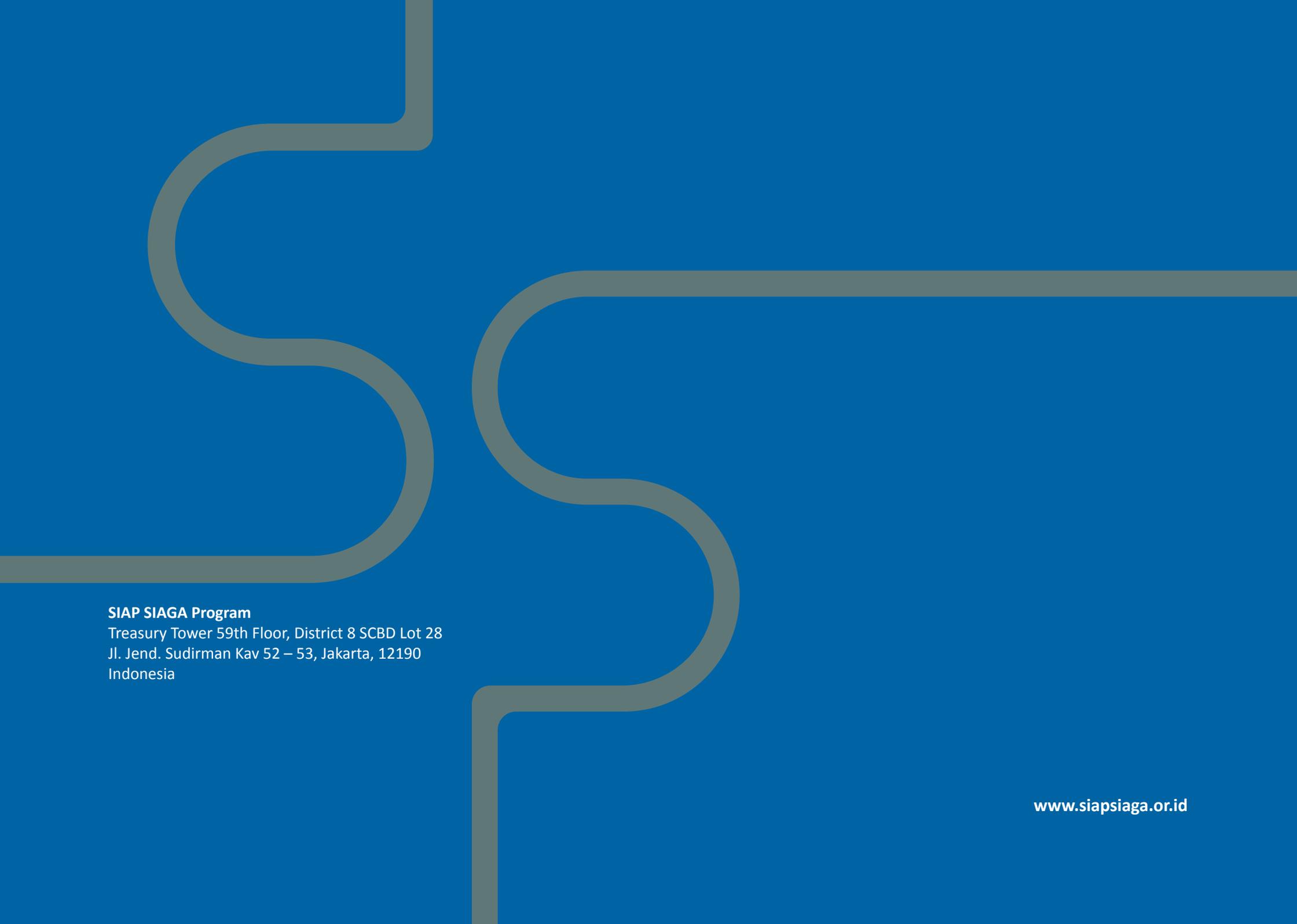
- Pembentukan Koperasi Batara untuk keberlanjutan dan kemandirian
- Mendukung pemutakhiran Pedoman dan Alat Monitoring Sertifikasi Kesiapsiagaan Bencana yang mengarusutamakan kesetaraan gender dan inklusi disabilitas, serta API
- Mendukung penyusunan Strategi, Juklak serta dukungan teknis untuk Ketangguhan Desa Adat berbasis Kasukretan
- Terlibat dalam penyusunan SK Gubernur Nomor 879/04-G/HK/2023 tentang Pembentukan dan Susunan Keanggotaan Sekretariat Satuan Pendidikan Aman Bencana Daerah Provinsi Bali.

Nusa Tenggara Barat

- Kajian Gili Tramen tentang ketangguhan pulau kecil dan diseminasinya
- Penyusunan Kajian Risiko Bencana (KRB) Lombok Tengah
- Kerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram: akselerasi destana melalui KKN tematik
- Asistensi teknis penguatan kelembagaan FPRB di Kabupaten/kota
- Restrukturisasi FPRB Kabupaten Lombok Tengah dan Lombok Timur.

Nusa Tenggara Timur

- Terwujudnya Strategi Manajemen Pengetahuan (KM) FPRB
- Repositori KM dan pelatihan pengelolaan
- Panduan KKN Tematik tentang Destana/ Kencana
- Fasilitasi pelaksanaan KKN Tematik di 20 Kelurahan Kota Kupang
- Penyusunan Rencana Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pascabencana (R3P) Provinsi
- Evaluasi SPM-SUB.



SIAP SIAGA Program

Treasury Tower 59th Floor, District 8 SCBD Lot 28
Jl. Jend. Sudirman Kav 52 – 53, Jakarta, 12190
Indonesia

www.siapsiaga.or.id